



PEDOMAN

PENGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)* DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL

Nomor Dokumen	: 002/PDM-SPM/2026
Tanggal Penetapan	: 1 April 2026
Tanggal Berlaku	: 1 April 2026
Revisi	: 00 (Edisi Pertama Tahun 2026)



POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL

Jl. Perjuangan no. 18, Cirebon (45135)

Telp. (+62231) 8493260; Fax (+62231) 8493261

website: <http://www.poltekparprima.ac.id>; email: info@poltekparprima.com

KEPUTUSAN

DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL

Nomor: 013/DIR/P3I/SKep/III/2026

Tentang

PENETAPAN PEDOMAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL

DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL

Menimbang :

1. Bahwa perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan tinggi memberikan peluang peningkatan mutu pembelajaran sekaligus risiko terhadap integritas akademik;
2. Bahwa dalam rangka mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan menjaga kualitas pendidikan vokasi, diperlukan pedoman penggunaan AI;
3. Bahwa untuk menjamin penggunaan AI yang etis, aman, dan bertanggung jawab, perlu ditetapkan pedoman resmi;
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, perlu menetapkan Keputusan Direktur tentang Pedoman Penggunaan AI.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang mengatur tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
4. Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Pedoman Pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (GenAI) dalam Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2024;
6. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri terkait tentang Pedoman Pemanfaatan Dan Pembelajaran Teknologi Digital Dan Kecerdasan Artifisial Di Jalur Pendidikan Formal, Nonformal, Dan Informal Tahun 2026;
7. Statuta Politeknik Pariwisata Prima Internasional;
8. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Politeknik Pariwisata Prima Internasional.



POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL

Jl. Perjuangan no. 18, Cirebon (45135)

Telp. (+62231) 8493260; Fax (+62231) 8493261

website: <http://www.poltekparprima.ac.id>; email: info@poltekparprima.com

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : PEDOMAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL
- Kesatu : Pedoman Penggunaan Artificial Intelligence menjadi acuan resmi dalam penggunaan AI di lingkungan Politeknik Pariwisata Prima Internasional
- Kedua : Seluruh dosen dan mahasiswa wajib mematuhi pedoman yang telah ditetapkan
- Ketiga : Satuan Penjaminan Mutu bertanggung jawab atas koordinasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Cirebon

Pada Tanggal : 1 April 2026

Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Dr. Chondro Suryono, SE., M.M

Direktur

Tembusan:

1. Yth. Ketua Yayasan Prima Ardian Tana
2. Peringgal



**HALAMAN PENGESAHAN
PEDOMAN PENGGUNAAN (AI)
DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN
POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL**

Nama Dokumen : Pedoman Penggunaan (AI) Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Nomor Dokumen : 002/PDM-SPM/2026

Tanggal Penetapan : 1 April 2026

Tanggal Berlaku : 1 April 2026

Revisi : 00 (Edisi Pertama Tahun 2026)


Pedoman Penggunaan (AI) Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Politeknik Pariwisata Prima Internasional ini telah disusun oleh Satuan Penjaminan Mutu dan ditetapkan sebagai acuan resmi dalam proses Pembelajaran & Pengajaran di lingkungan Politeknik Pariwisata Prima Internasional.

Dengan ditetapkannya pedoman ini, seluruh unit kerja wajib melaksanakan Audit Mutu Internal sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam dokumen ini.

Ditetapkan di : Cirebon
Pada tanggal : 1 April 2026

Menyetujui,

Direktur
Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Dr. Chandro Suryono, SE., M.M
NIP. 11805106501

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR ISTILAH	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Dasar Hukum	2
1.3. Visi, Misi, dan Tujuan Institusi	2
1.4. Tujuan Penyusunan Pedoman	3
1.5. Tujuan Penyusunan Pedoman	4
BAB 2 RISIKO PENGGUNAAN (AI) DALAM PEMBELAJARAN	6
2.1. Risiko Afektif.....	6
2.2. Risiko Kognitif.....	6
2.3. Risiko Etika dan Sosial	6
2.4. Risiko Keamanan dan Privasi	7
BAB 3 INTEGRITAS AKADEMIK DI ERA (AI).....	8
3.1. Kejujuran Akademik	8
3.2. Tanggung Jawab Dosen dalam Menjaga Integritas Akademik di Era AI	8
BAB 4 LITERASI DAN PEMAHAMAN (AI).....	10
4.1. Definisi dan Konteks Kecerdasan Buatan (AI) di Perguruan Tinggi.....	10
4.2. Pentingnya Literasi AI di Dunia Pendidikan	10
4.3. Domain Literasi AI	11
4.4. Dimensi Kompetensi Literasi AI	11
BAB 5 PENGGUNAAN (AI) OLEH MAHASISWA DAN DOSEN.....	12
5.1. Risiko Tidak Dapat Diterima (Unacceptable Risk)	12
5.2. Risiko Tinggi (High Risk).....	12
5.3. Risiko Terbatas (Limited Risk)	13
5.4. Risiko Minimal (Minimal Risk).....	13
5.5. Panduan Penentuan Level Penggunaan AI dalam Penilaian (Assessment) di RPS .	13
BAB 6 TRANSPARANSI DAN DEKLARASI PENGGUNAAN (AI).....	15
6.1. Prinsip Transparansi Penggunaan AI	15
6.2. Kewajiban Deklarasi Penggunaan AI	15
6.3. Tanggung Jawab Pengguna AI.....	16
6.4. Peran Dosen dalam Pengawasan Penggunaan AI	16

6.5.	Integrasi dalam Sistem Penjaminan Mutu (SPMI)	16
BAB 7	PENUTUP	17
7.1.	Kesimpulan	17
7.2.	Komitmen Institusi.....	17
7.3.	Evaluasi dan Penyempurnaan Pedoman	17
7.4.	Penetapan dan Pemberlakuan	18

DAFTAR ISTILAH

No	Istilah	Definisi
1	(AI)	Teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kecerdasan manusia untuk memahami, menganalisis, dan menghasilkan informasi.
2	Generative AI (GenAI)	Jenis AI yang mampu menghasilkan konten baru seperti teks, gambar, audio, dan video berdasarkan data dan perintah pengguna.
3	Literasi AI	Kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan bersikap etis dalam pemanfaatan teknologi AI.
4	Integritas Akademik	Prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan orisinalitas dalam kegiatan akademik.
5	Plagiarisme	Tindakan mengambil atau menggunakan karya orang lain (termasuk AI) tanpa pengakuan yang sesuai.
6	Cognitive Offloading	Ketergantungan pada teknologi untuk menggantikan proses berpikir manusia.
7	Hallucination (AI)	Kondisi ketika AI menghasilkan informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai fakta.
8	Bias AI	Kecenderungan hasil AI yang tidak netral akibat data atau algoritma yang digunakan.
9	Prompt	Perintah atau instruksi yang diberikan pengguna kepada sistem AI untuk menghasilkan output tertentu.
10	Learning Support Tools	Peran AI sebagai alat bantu dalam mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti.
11	Risk-Based Approach	Pendekatan pengelolaan penggunaan AI berdasarkan tingkat risiko.
12	Unacceptable Risk	Tingkat penggunaan AI yang dilarang karena melanggar integritas akademik.
13	High Risk	Penggunaan AI yang diperbolehkan dengan syarat transparansi dan pengawasan.
14	Limited Risk	Penggunaan AI yang diperbolehkan secara terbatas sebagai alat bantu pembelajaran.
15	Minimal Risk	Penggunaan AI yang diperbolehkan secara luas karena risiko rendah terhadap integritas akademik.
16	AI Disclosure	Pernyataan terbuka mengenai penggunaan AI dalam tugas atau aktivitas akademik.
17	Accountability	Tanggung jawab penuh pengguna terhadap hasil yang dihasilkan dengan bantuan AI.
18	Traceability	Kemampuan untuk menelusuri proses penggunaan AI dalam suatu pekerjaan atau tugas.
19	Outcome-Based Education (OBE)	Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada capaian kompetensi lulusan.
20	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan program studi.
21	Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	Dokumen perencanaan pembelajaran yang memuat capaian, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.
22	Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Sistem yang digunakan perguruan tinggi untuk menjamin dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

23	PPEPP	Siklus penjaminan mutu: Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan.
24	Audit Mutu Internal (AMI)	Proses evaluasi internal untuk memastikan pelaksanaan standar mutu.
25	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Ukuran kinerja utama dalam menilai keberhasilan institusi pendidikan tinggi.
26	Hospitality	Sikap pelayanan yang ramah, profesional, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam industri pariwisata.
27	Pembelajaran Vokasi	Pendidikan yang berorientasi pada keterampilan praktis dan kesiapan kerja.
28	Asesmen Autentik	Penilaian yang mengukur kemampuan nyata mahasiswa melalui praktik atau studi kasus.
29	AI Usage Statement	Pernyataan penggunaan AI dalam tugas akademik yang dibuat oleh mahasiswa atau dosen.
30	Data Privasi	Informasi pribadi atau institusi yang harus dilindungi dalam penggunaan teknologi digital.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital, khususnya *Artificial Intelligence* (AI) dan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI), telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya proses belajar yang lebih adaptif, personal, dan efisien, serta membuka akses yang lebih luas terhadap sumber pengetahuan. Dalam konteks pendidikan vokasi, termasuk pada bidang pariwisata, AI berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik, simulasi, dan analisis kasus yang relevan dengan kebutuhan industri.

Sejalan dengan arah kebijakan nasional, pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi didorong untuk mendukung inovasi pembelajaran, peningkatan literasi digital, serta penguatan kompetensi abad ke-21. AI dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti penyusunan materi ajar, personalisasi pembelajaran, pengembangan ide, serta peningkatan efektivitas proses evaluasi. Namun demikian, pemanfaatan AI juga harus dilakukan secara bijaksana, terarah, dan bertanggung jawab agar tidak mengurangi esensi proses pembelajaran itu sendiri.

Di sisi lain, penggunaan AI yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan serius dalam lingkungan akademik. Beberapa risiko utama yang muncul antara lain meningkatnya praktik plagiarisme, ketergantungan mahasiswa terhadap AI yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta munculnya fenomena *cognitive offloading* yang menggeser proses belajar dari pemahaman menjadi sekadar penggunaan teknologi. Selain itu, terdapat risiko terkait akurasi informasi (*hallucination*), bias data, serta potensi pelanggaran privasi dan keamanan data.

Dalam konteks integritas akademik, penggunaan AI yang tidak transparan dapat menimbulkan ketidakjujuran dalam penyelesaian tugas akademik, di mana hasil yang dihasilkan oleh AI diklaim sebagai hasil pemikiran sendiri tanpa proses refleksi dan pemahaman. Hal ini bertentangan dengan prinsip dasar pendidikan tinggi yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir, analisis, dan pemecahan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan yang jelas mengenai batasan dan tata cara penggunaan AI dalam pembelajaran.

Politeknik Pariwisata Prima Internasional sebagai institusi pendidikan vokasi yang berorientasi pada kualitas dan profesionalisme memiliki komitmen untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara bertanggung jawab. Dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan pendekatan SMART SPMI, penggunaan AI perlu diatur secara sistematis agar dapat mendukung pencapaian standar mutu, indikator kinerja, serta relevansi lulusan dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu pedoman penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran dan pengajaran yang berfungsi sebagai acuan resmi bagi dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI secara etis, transparan, dan bertanggung jawab.

Pedoman ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan kualitas proses pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berintegritas.

1.2. Dasar Hukum

Pedoman Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran dan Pengajaran di Politeknik Pariwisata Prima Internasional disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Panduan Penggunaan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2024;
6. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri terkait tentang Pedoman Pemanfaatan Teknologi Digital dan Kecerdasan Artifisial dalam Pendidikan, sebagai acuan pemanfaatan AI yang etis, aman, dan bertanggung jawab dalam ekosistem pendidikan;
7. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti);
8. Statuta Politeknik Pariwisata Prima Internasional;
9. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Politeknik Pariwisata Prima Internasional;
10. Dokumen Standar SPMI Politeknik Pariwisata Prima Internasional;
11. Kebijakan dan strategi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital di Politeknik Pariwisata Prima Internasional.

1.3. Visi, Misi, dan Tujuan Institusi

A. Visi

“Menjadikan Politeknik Pariwisata Prima Internasional Sebagai Perguruan Tinggi Pariwisata Pencetak Tenaga Profesional Pariwisata Terpercaya Tingkat Dunia.”

Visi ini menjadi arah utama dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi berbasis profesionalisme, hospitaliti, dan standar internasional.

B. Misi

Memiliki keahlian di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif sesuai standar ASEAN Mencetak dan mengembangkan tenaga profesional pariwisata terpercaya Menjadi mitra pemerintah dan industri pariwisata di dalam dan luar negeri

C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi Politeknik Pariwisata Prima Internasional berlandaskan prinsip:

- a) Specific
- b) Measurable
- c) Achievable
- d) Realistic
- e) Timely

Budaya ini menjadi fondasi penerapan SMART SPMI dalam seluruh proses bisnis institusi.

D. Tujuan Institusi

Tujuan Umum

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran profesional
2. Menyelenggarakan riset bermutu
3. Menyebarkan hasil riset kepada masyarakat
4. Mengembangkan ilmu berbasis nasional dan internasional
5. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis kepariwisataan

Tujuan Khusus

1. Membekali mahasiswa dengan kompetensi kerja profesional
2. Menanamkan nilai persahabatan, profesionalisme, dan sikap santun
3. Menumbuhkan jiwa hospitaliti sebagai trademark alumni

1.4. Tujuan Penyusunan Pedoman

Pedoman Penggunaan (AI) dalam Pembelajaran dan Pengajaran di Politeknik Pariwisata Prima Internasional disusun untuk:

1. Memberikan acuan resmi bagi dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) secara etis, aman, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan pengajaran;
2. Menjamin terjaganya integritas akademik, kejujuran ilmiah, serta orisinalitas karya dalam pemanfaatan AI di lingkungan akademik;
3. Mengatur batasan, klasifikasi, dan tata cara penggunaan AI agar tidak menggantikan proses berpikir, analisis, dan pembelajaran mahasiswa secara mandiri;
4. Mendorong pemanfaatan AI sebagai alat bantu pembelajaran (*learning support tools*) yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE);
5. Mengembangkan literasi AI bagi dosen dan mahasiswa, meliputi pemahaman, keterampilan penggunaan, serta kesadaran etika dalam penggunaan teknologi AI;
6. Mengantisipasi dan meminimalkan risiko penggunaan AI, seperti plagiarisme, ketergantungan teknologi (*cognitive dependency*), bias informasi, serta pelanggaran privasi dan keamanan data;

7. Mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui pengaturan penggunaan AI yang terintegrasi dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan);
8. Mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran, inovasi pendidikan, serta relevansi lulusan dengan kebutuhan industri pariwisata dan ekonomi kreatif;
9. Menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan, prosedur operasional, serta integrasi AI dalam kurikulum dan pembelajaran di lingkungan Politeknik Pariwisata Prima Internasional;
10. Mewujudkan budaya akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap menjunjung tinggi nilai institusi “Quality and Care” dalam setiap proses pembelajaran.

1.5. Tujuan Penyusunan Pedoman

Pedoman ini berlaku bagi seluruh sivitas akademika Politeknik Pariwisata Prima Internasional, dengan fokus utama pada pemanfaatan (AI) dalam konteks pembelajaran dan pengajaran.

a) Subjek

Pedoman ini mengatur penggunaan AI oleh:

- 1) Dosen sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran;
- 2) Mahasiswa sebagai pengguna aktif AI dalam proses pembelajaran akademik.

b) Konteks

Penggunaan AI difokuskan pada interaksi pembelajaran dan pengajaran yang melibatkan AI, meliputi:

1) Pembelajaran

Penggunaan AI oleh mahasiswa dalam:

- memahami materi pembelajaran;
- menyusun tugas dan laporan;
- berdiskusi dan eksplorasi ide;
- mempersiapkan ujian atau evaluasi akademik.

2) Pengajaran

Penggunaan AI oleh dosen dalam:

- merancang dan mengembangkan materi ajar;
- menyusun tugas dan aktivitas pembelajaran;
- memberikan umpan balik kepada mahasiswa;
- merancang strategi dan metode asesmen pembelajaran.

3) Asesmen

- Penggunaan AI dalam:
- pemberian tugas dan instruksi pembelajaran;
- proses penilaian hasil belajar;
- pemberian umpan balik (feedback) oleh dosen;
- penggunaan AI oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan batasan yang ditetapkan.

Pedoman ini tidak mencakup penggunaan AI dalam konteks administratif, operasional institusi, maupun pengelolaan organisasi secara umum, melainkan berfokus pada interaksi langsung dalam proses pembelajaran dan pengajaran, baik secara luring maupun daring, termasuk dalam praktik evaluasi akademik.

Pendekatan dalam pedoman ini disusun secara kontekstual dan berbasis risiko, dengan menempatkan penggunaan AI sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran pendidikan tinggi yang tetap mengedepankan integritas akademik, etika, serta penguatan kemampuan berpikir kritis dan profesional mahasiswa.

BAB 2

RISIKO PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PEMBELAJARAN

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Namun demikian, penggunaan AI juga membawa sejumlah risiko yang perlu diantisipasi agar tidak berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran, integritas akademik, serta pembentukan kompetensi lulusan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi pariwisata yang menekankan pada keterampilan praktik, pelayanan, dan profesionalisme.

Dalam kerangka pembelajaran vokasi, penggunaan AI harus tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan kompetensi inti mahasiswa, seperti keterampilan komunikasi, problem solving, hospitality, serta kemampuan kerja nyata di industri. Oleh karena itu, pemahaman terhadap risiko penggunaan AI menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

2.1. Risiko Afektif

Risiko afektif berkaitan dengan dampak penggunaan AI terhadap sikap, motivasi, dan perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan AI secara berlebihan dapat menyebabkan:

1. menurunnya motivasi belajar mandiri;
2. berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran;
3. ketergantungan pada teknologi dalam menyelesaikan tugas;
4. berkurangnya interaksi sosial dan kolaborasi antar mahasiswa.

Dalam pendidikan vokasi pariwisata, kondisi ini dapat berdampak pada melemahnya kemampuan interpersonal, komunikasi, dan sikap hospitality yang merupakan kompetensi utama lulusan.

2.2. Risiko Kognitif

Risiko kognitif berkaitan dengan dampak AI terhadap kemampuan berpikir mahasiswa. Beberapa risiko yang dapat muncul antara lain:

1. menurunnya kemampuan berpikir kritis dan analitis;
2. berkurangnya kemampuan problem solving secara mandiri;
3. kecenderungan menerima informasi tanpa verifikasi (*cognitive offloading*);
4. ketergantungan pada AI dalam proses penyusunan ide dan karya.

Dalam konteks vokasi, risiko ini dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi nyata di industri pariwisata yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat dan tepat.

2.3. Risiko Etika dan Sosial

Penggunaan AI juga menimbulkan risiko pada aspek etika dan sosial, antara lain:

1. potensi plagiarisme dan ketidakjujuran akademik;

2. penggunaan AI tanpa transparansi;
3. bias informasi yang dihasilkan AI;
4. penyebaran informasi yang tidak akurat (misinformation);
5. ketimpangan akses teknologi antar mahasiswa.

Dalam pendidikan pariwisata, hal ini dapat berdampak pada pembentukan karakter profesional yang tidak sesuai dengan nilai etika dan standar pelayanan industri.

2.4. Risiko Keamanan dan Privasi

Risiko keamanan dan privasi berkaitan dengan penggunaan data dalam sistem AI, antara lain:

1. potensi kebocoran data pribadi mahasiswa atau dosen;
2. penggunaan data tanpa persetujuan;
3. penyimpanan data pada platform eksternal yang tidak terkontrol;
4. risiko penyalahgunaan informasi akademik.

Oleh karena itu, penggunaan AI harus memperhatikan prinsip keamanan data dan perlindungan privasi sesuai dengan kebijakan institusi.

BAB 3

INTEGRITAS AKADEMIK DI ERA (AI)

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran membawa perubahan signifikan dalam cara mahasiswa dan dosen mengakses, mengolah, dan menghasilkan pengetahuan. Namun demikian, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan serius terhadap integritas akademik, terutama terkait dengan kejujuran ilmiah, orisinalitas karya, serta tanggung jawab intelektual.

Dalam konteks pendidikan tinggi vokasi, integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan kejujuran dalam penyelesaian tugas, tetapi juga mencerminkan kesiapan profesional mahasiswa dalam dunia kerja. Oleh karena itu, penggunaan AI harus tetap menjunjung tinggi prinsip integritas, transparansi, dan tanggung jawab, agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran dan kompetensi lulusan.

3.1. Kejujuran Akademik

Dalam penggunaan AI, setiap karya akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa tetap menjadi tanggung jawab penuh mahasiswa sebagai penulis. Prinsip yang harus dijunjung tinggi meliputi:

1. Kejujuran Akademik
Mahasiswa dilarang mengklaim hasil yang sepenuhnya dihasilkan oleh AI sebagai karya pribadi tanpa proses pemahaman dan pengolahan lebih lanjut.
2. Kepemilikan Intelektual
Penggunaan AI tidak menghilangkan tanggung jawab mahasiswa terhadap isi karya. Mahasiswa wajib:
 - a) memahami seluruh isi yang disajikan;
 - b) mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara mandiri;
 - c) mengolah dan mengembangkan hasil dari AI secara kritis.
3. Transparansi Penggunaan AI
Setiap penggunaan AI dalam tugas akademik harus dinyatakan secara jelas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh dosen.
4. Keadilan dalam Penilaian
Penilaian akademik harus mencerminkan kemampuan asli mahasiswa. Oleh karena itu:
 - a) penggunaan AI tidak boleh menggantikan proses berpikir;
 - b) dosen berhak menetapkan batasan penggunaan AI dalam penugasan;
 - c) tugas harus dirancang agar tetap mengukur kompetensi mahasiswa secara autentik.

Dalam konteks pendidikan vokasi pariwisata, integritas ini sangat penting karena hasil pembelajaran mencerminkan kemampuan nyata mahasiswa dalam memberikan layanan, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah di dunia kerja.

3.2. Tanggung Jawab Dosen dalam Menjaga Integritas Akademik di Era AI

Dosen memiliki peran strategis dalam menjaga integritas akademik di tengah pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Tanggung jawab dosen meliputi:

1. Menetapkan Aturan Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Dosen wajib menjelaskan secara eksplisit dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS):

- a) batasan penggunaan AI;
- b) tingkat penggunaan AI dalam tugas;
- c) kewajiban deklarasi penggunaan AI.

2. Merancang Asesmen yang Autentik

Dosen perlu mengembangkan metode penilaian yang:

- a) menekankan proses, bukan hanya hasil;
- b) berbasis praktik, studi kasus, dan simulasi;
- c) sulit diselesaikan secara instan oleh AI tanpa pemahaman.

3. Melakukan Verifikasi dan Validasi

Dosen perlu memastikan bahwa:

- a) mahasiswa memahami hasil yang disajikan;
- b) terdapat konsistensi antara kemampuan mahasiswa dan hasil tugas;
- c) proses pembelajaran berjalan secara aktif dan partisipatif.

4. Memberikan Edukasi Literasi AI

Dosen berperan dalam:

- a) membimbing mahasiswa menggunakan AI secara etis;
- b) menanamkan kesadaran akan risiko dan batasan AI;
- c) mendorong penggunaan AI sebagai alat bantu, bukan pengganti berpikir.

5. Menjaga Interaksi Pembelajaran

Dalam pendidikan vokasi, interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa tetap menjadi elemen utama dalam membentuk kompetensi. Oleh karena itu, penggunaan AI tidak boleh menggantikan:

- a) diskusi;
- b) praktik langsung;
- c) pembinaan sikap dan profesionalisme.

BAB 4

LITERASI DAN PEMAHAMAN (AI)

Pemanfaatan (AI) dalam pendidikan tinggi menuntut adanya literasi yang memadai bagi seluruh sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa. Literasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap cara kerja AI, keterbatasannya, serta implikasi etika dan sosial yang ditimbulkan.

Dalam konteks pendidikan vokasi pariwisata, literasi AI menjadi penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan AI secara bijaksana dalam praktik kerja profesional, pelayanan, serta pengambilan keputusan di industri.

4.1. Definisi dan Konteks Kecerdasan Buatan (AI) di Perguruan Tinggi

(AI) adalah teknologi yang memungkinkan sistem komputer untuk melakukan tugas yang umumnya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis data, menghasilkan konten, serta memberikan rekomendasi.

Dalam konteks perguruan tinggi, khususnya pendidikan vokasi, AI digunakan sebagai:

- a) alat bantu pembelajaran (learning support tools);
- b) sarana pengembangan materi ajar;
- c) media simulasi dan studi kasus;
- d) pendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Penggunaan AI harus ditempatkan sebagai pendukung proses pembelajaran yang tetap berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan.

4.2. Pentingnya Literasi AI di Dunia Pendidikan

Literasi AI menjadi kompetensi penting dalam menghadapi transformasi digital di dunia pendidikan dan industri.

Pentingnya literasi AI meliputi:

- a) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
AI dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih cepat dan adaptif.
- b) Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi
Mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk eksplorasi ide, simulasi, dan analisis.
- c) Mempersiapkan Kebutuhan Industri
Industri pariwisata dan ekonomi kreatif semakin memanfaatkan teknologi digital, sehingga literasi AI menjadi bagian dari kesiapan kerja.
- d) Meningkatkan Daya Saing Lulusan
Mahasiswa yang memiliki literasi AI akan lebih adaptif terhadap perubahan teknologi.
- e) Mencegah Penyalahgunaan AI

Pemahaman yang baik akan membantu mahasiswa menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab.

4.3. Domain Literasi AI

Literasi AI dalam pendidikan tinggi mencakup beberapa domain utama, yaitu

- a) **Interaksi dengan AI**
Kemampuan menggunakan AI secara efektif untuk mendukung pembelajaran, seperti menyusun pertanyaan (prompting) dan mengevaluasi hasil.
- b) **Kreasi dengan AI**
Kemampuan memanfaatkan AI untuk menghasilkan konten, ide, dan solusi secara kreatif.
- c) **Manajemen AI**
Kemampuan mengelola penggunaan AI secara tepat, termasuk memilih alat yang sesuai dan mengatur penggunaannya.
- d) **Pemahaman Sistem AI**
Pemahaman dasar tentang cara kerja AI, termasuk keterbatasan, bias, dan potensi kesalahan (hallucination).

4.4. Dimensi Kompetensi Literasi AI

Kompetensi literasi AI terdiri atas tiga dimensi utama:

- a) **Pengetahuan (Knowledge)**
 - memahami konsep dasar AI;
 - memahami fungsi dan keterbatasan AI;
 - memahami risiko dan implikasi penggunaan AI.
- b) **Keterampilan (Skills)**
 - menggunakan AI secara efektif dalam pembelajaran;
 - melakukan analisis dan evaluasi hasil AI;
 - mengintegrasikan AI dalam penyelesaian masalah;
 - mengembangkan kreativitas berbasis AI.
- c) **Sikap (Attitude)**
 - menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab;
 - menjaga integritas akademik;
 - bersikap kritis terhadap informasi yang dihasilkan AI;
 - adaptif terhadap perkembangan teknologi.

BAB 5

PENGGUNAAN (AI) OLEH MAHASISWA DAN DOSEN

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di Politeknik Pariwisata Prima Internasional diklasifikasikan berdasarkan tingkat risiko guna memastikan pemanfaatan teknologi yang etis, bertanggung jawab, dan tidak mengurangi kualitas proses pembelajaran. Pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*) ini digunakan untuk mengatur batasan penggunaan AI oleh mahasiswa dan dosen dalam berbagai aktivitas akademik, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi yang menekankan pada keterampilan praktik, kemampuan komunikasi, serta profesionalisme di dunia kerja.

5.1. Risiko Tidak Dapat Diterima (*Unacceptable Risk*)

Penggunaan AI pada kategori ini dilarang secara tegas karena bertentangan dengan prinsip integritas akademik dan dapat merusak proses pembelajaran.

Termasuk dalam kategori ini:

1. Menggunakan AI untuk menyelesaikan seluruh tugas akademik tanpa pemahaman;
2. Mengklaim hasil AI sebagai karya pribadi tanpa pengolahan atau refleksi;
3. Menggunakan AI dalam ujian atau evaluasi tanpa izin;
4. Mengunggah data pribadi, data institusi, atau dokumen rahasia ke platform AI;
5. Menggunakan AI untuk melakukan manipulasi data, plagiarisme, atau kecurangan akademik;
6. Menggunakan AI untuk menggantikan aktivitas praktik yang wajib dilakukan secara langsung (misalnya simulasi pelayanan tanpa keterlibatan mahasiswa).

Pelanggaran pada kategori ini dikenakan sanksi sesuai ketentuan akademik yang berlaku.

5.2. Risiko Tinggi (*High Risk*)

Penggunaan AI pada kategori ini diperbolehkan dengan syarat transparansi dan pengawasan.

Contoh penggunaan:

1. AI digunakan untuk membantu menyusun tugas, laporan, atau karya ilmiah;
2. AI digunakan dalam penyusunan materi ajar oleh dosen;
3. AI digunakan untuk memberikan umpan balik awal;
4. AI digunakan dalam analisis data awal.

Ketentuan:

1. wajib mencantumkan penggunaan AI (deklarasi);
2. hasil harus dianalisis dan dikembangkan oleh pengguna;
3. pengguna tetap bertanggung jawab penuh terhadap hasil akhir.

5.3. Risiko Terbatas (*Limited Risk*)

Penggunaan AI pada kategori ini diperbolehkan secara terbatas sebagai alat bantu pembelajaran.

Contoh penggunaan:

1. AI untuk simulasi studi kasus pariwisata;
2. AI untuk latihan problem solving;
3. AI untuk eksplorasi ide dan diskusi;
4. AI dalam pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).

Ketentuan:

1. tidak menggantikan proses berpikir;
2. tetap ada keterlibatan aktif mahasiswa;
3. digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

5.4. Risiko Minimal (*Minimal Risk*)

Penggunaan AI pada kategori ini diperbolehkan secara luas karena tidak berdampak signifikan terhadap integritas akademik.

Contoh penggunaan:

1. pengecekan tata bahasa dan penulisan;
2. pembuatan outline atau kerangka tulisan;
3. ringkasan materi;
4. brainstorming ide awal.

Penggunaan pada kategori ini tidak wajib deklarasi, namun tetap dianjurkan secara etis.

5.5. Panduan Penentuan Level Penggunaan AI dalam Penilaian (Assessment) di RPS

Untuk menjaga kualitas pembelajaran dan integritas akademik, setiap dosen wajib menetapkan tingkat penggunaan AI dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Tingkat penggunaan AI dalam penilaian diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Level 0 – Tanpa AI

- AI tidak diperbolehkan sama sekali;
- digunakan untuk mengukur kemampuan murni mahasiswa.

2. Level 1 – AI untuk Ide

- AI hanya digunakan untuk brainstorming;
- tidak boleh digunakan dalam penyusunan hasil akhir.

3. Level 2 – AI untuk Editing

- AI digunakan untuk perbaikan bahasa dan struktur;
- substansi tetap berasal dari mahasiswa.

4. Level 3 – AI dengan Analisis Mahasiswa

- AI digunakan sebagai alat bantu;
- mahasiswa wajib melakukan analisis, evaluasi, dan pengembangan.

5. Level 4 – Kolaborasi AI dan Mahasiswa

- AI digunakan secara kolaboratif;
- fokus pada kemampuan mengelola dan memanfaatkan AI secara efektif.

Ketentuan Tambahan:

- a) Dosen wajib mencantumkan level penggunaan AI dalam RPS;
- b) Mahasiswa wajib mengikuti ketentuan yang ditetapkan;
- c) Setiap pelanggaran terhadap ketentuan level penggunaan AI akan dikenakan sanksi akademik;
- d) Penilaian tetap berfokus pada capaian pembelajaran (CPL) dan kompetensi mahasiswa.

BAB 6

TRANSPARANSI DAN DEKLARASI PENGGUNAAN (AI)

Transparansi dalam penggunaan (AI) merupakan prinsip utama dalam menjaga integritas akademik, kejujuran ilmiah, serta akuntabilitas dalam proses pembelajaran. Setiap penggunaan AI dalam kegiatan akademik harus dilakukan secara terbuka, dapat ditelusuri, dan dapat dipertanggungjawabkan oleh pengguna.

Dalam konteks pendidikan vokasi, transparansi tidak hanya berkaitan dengan kejujuran akademik, tetapi juga mencerminkan profesionalisme mahasiswa dalam dunia kerja, di mana penggunaan teknologi harus disertai dengan tanggung jawab dan etika.

6.1. Prinsip Transparansi Penggunaan AI

Penggunaan AI dalam pembelajaran harus memenuhi prinsip sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Disclosure*)

Setiap penggunaan AI dalam tugas atau aktivitas akademik harus dinyatakan secara jelas oleh mahasiswa maupun dosen.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Pengguna bertanggung jawab penuh atas seluruh hasil yang dihasilkan dengan bantuan AI.

3. Keterlacakan (*Traceability*)

Penggunaan AI harus dapat ditelusuri, baik dari proses maupun hasil yang dihasilkan.

4. Kejujuran Akademik

Penggunaan AI tidak boleh digunakan untuk menyamarkan atau menyembunyikan proses kerja yang sebenarnya.

6.2. Kewajiban Deklarasi Penggunaan AI

Mahasiswa wajib melakukan deklarasi penggunaan AI dalam kondisi berikut:

1. Menggunakan AI dalam penyusunan tugas, laporan, atau karya ilmiah;
2. Menggunakan AI dalam analisis data atau penyusunan ide;
3. Menggunakan AI dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil akhir;

Deklarasi dapat dilakukan dalam bentuk:

1. pernyataan tertulis pada tugas;
2. catatan penggunaan AI (AI usage statement);
3. penjelasan lisan saat presentasi atau evaluasi.

Contoh deklarasi:

“Tugas ini disusun dengan bantuan (AI) pada tahap eksplorasi ide dan penyusunan awal, serta telah dikembangkan dan dianalisis secara mandiri oleh penulis.”

6.3. Tanggung Jawab Pengguna AI

Setiap pengguna AI, baik dosen maupun mahasiswa, memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memastikan kebenaran dan akurasi informasi yang dihasilkan AI;
2. Menghindari penggunaan AI untuk tujuan yang melanggar etika akademik;
3. Tidak mengandalkan AI secara penuh tanpa pemahaman;
4. Menjaga kerahasiaan data dan informasi institusi;
5. Menggunakan AI sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.

6.4. Peran Dosen dalam Pengawasan Penggunaan AI

Dosen memiliki peran dalam memastikan transparansi penggunaan AI, meliputi:

1. Menjelaskan kewajiban deklarasi penggunaan AI kepada mahasiswa;
2. Menetapkan mekanisme pelaporan penggunaan AI dalam tugas;
3. Melakukan verifikasi terhadap hasil pekerjaan mahasiswa;
4. Memberikan umpan balik terkait penggunaan AI secara etis;
5. Mengintegrasikan prinsip transparansi dalam proses pembelajaran.

6.5. Integrasi dalam Sistem Penjaminan Mutu (SPMI)

Transparansi penggunaan AI diintegrasikan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui:

1. Penetapan kebijakan penggunaan AI dalam pembelajaran;
2. Pelaksanaan penggunaan AI sesuai dengan pedoman;
3. Evaluasi melalui Audit Mutu Internal (AMI);
4. Pengendalian terhadap pelanggaran penggunaan AI;
5. Peningkatan berkelanjutan berbasis hasil monitoring.

Penggunaan AI juga dapat didokumentasikan dan dimonitor melalui sistem informasi institusi sebagai bagian dari penguatan budaya mutu berbasis data.

BAB 7

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Pedoman Penggunaan (AI) dalam Pembelajaran dan Pengajaran ini disusun sebagai acuan resmi dalam mengatur pemanfaatan teknologi AI di lingkungan Politeknik Pariwisata Prima Internasional. Pedoman ini menegaskan bahwa penggunaan AI harus ditempatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar, tanpa mengurangi esensi pembentukan kompetensi mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan vokasi, penggunaan AI harus tetap berorientasi pada penguatan keterampilan praktik, kemampuan komunikasi, sikap profesional, serta nilai-nilai hospitality yang menjadi karakter utama lulusan. Oleh karena itu, pemanfaatan AI harus dilakukan secara bijaksana, terarah, dan bertanggung jawab dengan tetap menjunjung tinggi integritas akademik.

Pedoman ini juga menjadi bagian integral dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), sehingga setiap implementasi penggunaan AI dapat dikendalikan, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

7.2. Komitmen Institusi

Politeknik Pariwisata Prima Internasional berkomitmen untuk:

1. Mengintegrasikan pemanfaatan (AI) secara etis dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran;
2. Menjaga dan memperkuat integritas akademik dalam setiap aktivitas pendidikan;
3. Mengembangkan literasi AI bagi dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21;
4. Mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata dan ekonomi kreatif;
5. Mengimplementasikan prinsip “Quality and Care” dalam pemanfaatan AI sebagai bagian dari budaya mutu institusi;
6. Menjamin bahwa penggunaan AI mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan Indikator Kinerja Utama (IKU);
7. Membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berorientasi pada kualitas dan profesionalisme.

7.3. Evaluasi dan Penyempurnaan Pedoman

Pedoman ini bersifat dinamis dan dapat ditinjau serta disempurnakan secara berkala sesuai dengan:

1. Perkembangan teknologi (AI);
2. Perubahan kebijakan dan regulasi nasional;

3. Hasil evaluasi implementasi melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Audit Mutu Internal (AMI);
4. Kebutuhan dan strategi pengembangan institusi;
5. Masukan dari sivitas akademika dan pemangku kepentingan.

Proses evaluasi dan penyempurnaan pedoman dilakukan oleh Satuan Penjaminan Mutu dan ditetapkan oleh pimpinan institusi sebagai bagian dari peningkatan mutu berkelanjutan.

7.4. Penetapan dan Pemberlakuan

Pedoman Penggunaan (AI) dalam Pembelajaran dan Pengajaran ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan menjadi acuan resmi bagi seluruh sivitas akademika di lingkungan Politeknik Pariwisata Prima Internasional.

Dengan ditetapkannya pedoman ini, seluruh dosen, mahasiswa, dan unit terkait diharapkan dapat mengimplementasikan penggunaan AI secara optimal, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai bagian dari upaya bersama dalam mewujudkan pendidikan tinggi vokasi yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing global.